
PERLAWANAN TOKOH UTAMA PEREMPUAN DALAM NOVEL LAKSAMANA MALAHAYATI SANG PEREMPUAN KEUMALA KARYA ENDANG MOERDOPO: KAJIAN FEMINISME PSIKOANALISIS KAREN HORNEY

Santriani Muhidinla, Bayu Aji Nugroho, Eka Yusriansyah

Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman

Email: santrimuhidin6313@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji novel "*Laksamana Malahayati Sang Perempuan Kuemala*" karya Endang Moerdopo dengan menggunakan pendekatan feminisme psikoanalisis Karen Horney. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang memengaruhi tokoh utama perempuan melakukan perlawanan serta bentuk perlawanan tokoh utama perempuan dalam novel *Laksamana Malahayati Sang Perempuan Kuemala* karya Endang Moerdopo. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra dengan metode deskripsi kualitatif yang termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan. Data penelitian ini berupa kutipan kalimat yang terdapat pada sumber data, yaitu novel *Laksamana Malahayati Sang Perempuan Kuemala* karya Endang Moerdopo. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor budaya patriarki menyebabkan tokoh utama perempuan memunculkan sebuah dorongan kompulsif sebagai usaha untuk melawan kecemasan dasar atas diskriminasi gender yang dialaminya, yaitu kebutuhan akan kasih sayang dan penerimaan diri, kebutuhan akan rekan yang kuat, kebutuhan akan kekuasaan, kebutuhan akan penghargaan sosial, kebutuhan untuk menjadi pribadi yang dikagumi, kebutuhan akan ambisi dan pencapaian diri, kebutuhan akan kemandirian dan kebebasan, kebutuhan akan kesempurnaan. Tokoh utama perempuan kemudian melakukan perlawanan atas diskriminasi gender berupa perlawanan mendekati orang lain, melawan orang lain, dan menjauhi orang lain sebagaimana yang telah dirumuskan oleh Horney.

Kata Kunci: Perlawanan tokoh utama perempuan, feminisme psikoanalisis Karen Horney, Novel.

ABSTRACT

This research examines the novel "Laksamana Malahayati Sang Perempuan Kuemala" by Endang Moerdopo using Karen Horney's psychoanalytic feminism approach. The purpose of this study is to describe the factors that influence the female protagonist to fight and the form of resistance of the female protagonist in the novel Laksamana Malahayati Sang Perempuan

Keumala by Endang Moerdopo. This research uses a literary psychology approach with a qualitative description method which is included in the type of library research. The data of this research is in the form of sentence quotations contained in the data source, namely the novel Laksamana Malahayati Sang Perempuan Keumala by Endang Moerdopo. The results of this study show that patriarchal cultural factors cause the female protagonist to bring up a compulsive drive as an attempt to fight basic anxiety over the gender discrimination she experiences, namely the need for affection and self-acceptance, the need for strong partners, the need for power, the need for social respect, the need to be an admired person, the need for ambition and self-achievement, the need for independence and freedom, the need for perfection. The female protagonist then resists gender discrimination in the form of resistance to approach others, fight others, and stay away from others as formulated by Horney.

Keywords: *Female protagonist's resistance, Karen Horney's psychoanalytic feminism, Novel.*

A. PENDAHULUAN

Keberadaan budaya patriarki mengakibatkan munculnya ketidakadilan gender dan gangguan psikis pada perempuan. Kebudayaan tersebut kemudian mendefinisikan peran perempuan secara sempit, yaitu sebagai istri dan ibu rumah tangga saja yang hanya berfokus pada ranah domestik. Menurut Horney (1973: 146) kecenderungan psikis pada perempuan didasari atas tanggapan kaum laki-laki terhadap fakta biologis dengan kepribadian perempuan yang memiliki sifat kekanak-kanakan, emosional, dan irasional. Hal tersebut merupakan hasil dari kecenderungan maskulin untuk merendahkan harga diri perempuan yang dapat disebut juga sebagai bentuk ideologi patriarki.

Ketidakadilan gender yang dialami oleh kaum perempuan atas diskriminasi gender membuat perempuan-perempuan melakukan perlawanan melalui gerakan feminisme. Perlawanan-perlawanan tersebut kemudian dikemas ke dalam karya sastra karena karya sastra adalah salah satu representasi dari realitas kehidupan masyarakat. Salah satu karya sastra berupa novel yang menampilkan perjuangan seorang perempuan dalam melawan dominasi laki-laki adalah novel *Laksamana Malahayati Sang Perempuan Keumala* yang ditulis oleh Endang Moerdopo yang terbit pada tahun 2018. Tokoh utama perempuan dalam novel tersebut bernama Keumala yang mempunyai sisi maskulin karena ia menunjukkan sikap yang gagah berani layaknya seorang prajurit dalam melawan musuh negeri.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitiannya adalah: (1) Mendeskripsikan faktor-faktor yang memengaruhi tokoh utama perempuan melakukan perlawanan dalam novel *Laksamana Malahayati Sang Perempuan Keumala* karya Endang Moerdopo dalam kajian feminisme psikoanalisis Karen Horney. (2) Mendeskripsikan bentuk perlawanan tokoh utama perempuan dalam novel *Laksamana Malahayati Sang Perempuan Keumala* karya Endang Moerdopo dalam kajian feminisme psikoanalisis Karen Horney.

B. LANDASAN TEORI

1. Psikologi Sastra

Menurut Endraswara (2008: 86) sastra merupakan ungkapan kejiwaan seorang pengarang, baik suasana pikiran maupun emosional. Menurut Minderop (2011, 52—53) psikologi sastra menganalisis mengenai kejiwaan dan aspek kejiwaan pengarang. Karya sastra berupa novel, drama, cerpen, dan puisi di zaman modern ini mengandung akan unsur-unsur psikologi sebagai perwujudan dari psikologi (kejiwaan) pengarang, para tokoh fiksi dalam karya sastra, dan pembaca. Psikologi sastra diibaratkan sebagai cerminan kejiwaan. Novel begitu erat kaitannya dengan konflik, yang salah satunya dapat dipersepsikan sebagai konflik manusia dengan dirinya sendiri atau konflik psikologis. Menurut Emzir dan Rohman (2016: 189—190) yang berpendapat bahwa konflik sebagai akibat dari perjuangan seorang tokoh melawan dirinya sendiri, sehingga mereka mampu mengatasi dan menemukan jalan keluar yang mereka anggap benar. Karya sastra dapat dianalisis menggunakan teori psikologi karena antara sastra dan psikologi memiliki hubungan yang sifatnya tidak langsung.

2. Psikoanalisis Karen Horney

Horney melihat bahwa kepribadian antara laki-laki dan perempuan bukan berdasarkan dari perbedaan anatomi atau fakta biologis, melainkan hasil dari perbedaan budaya dan keinginan yang ditentukan oleh masyarakat terhadap masing-masing dari mereka. Karen Horney menolak pandangan Freud mengenai *penis envy* tersebut. Menurutnya keadaan fisik tubuh seorang perempuan tidak menjadi faktor penyebab perempuan ingin menjadi seperti kaum laki-laki. Mengutip dari pendapat Alfred Adler, Horney (1939 :108) menyatakan bahwa keinginan tersebut dibentuk karena adanya faktor budaya yang mengkonstruksi kualitas-kualitas atau hak istimewa seperti keberanian, kekuatan, kemandirian, kesuksesan, kebebasan seksual, dan hak untuk memiliki pasangan yang identik dengan kaum laki-laki, sedangkan kaum perempuan dianggap tidak dapat memiliki keistimewaan tersebut. Keinginan untuk menjadi seperti laki-laki yang tidak dapat dipenuhi bisa menyebabkan inferioritas pada diri perempuan.

3. Dorongan Kompulsif

Dorongan kompulsif adalah ketika seseorang memiliki dorongan yang tidak dapat ditahan untuk melakukan sesuatu agar dapat mengurangi rasa kecemasan dalam diri. Dorongan kompulsif mencakup kebutuhan-kebutuhan neurotik dan kecenderungan neurotik sebagai berikut.

Kebutuhan-kebutuhan neurotik yang ditunjukkan oleh Horney terbagi menjadi sepuluh kategori yang digunakan oleh orang-orang neurotik dalam usahanya untuk melawan kecemasan dasar. Sepuluh kebutuhan neurotik ini dikatakan sebagai strategi pertahanan diri.

a. Kebutuhan akan Kasih Sayang dan Penerimaan Diri

Menurut Horney (1942: 54) kebutuhan ini merupakan keinginan dalam mencari kasih sayang dan penerimaan diri dari orang lain sehingga mereka harus berusaha melakukan cara apa pun untuk menyenangkan orang lain serta berbuat sesuai dengan harapan orang lain. Orang dengan kebutuhan ini takut dibenci ataupun dijauhi oleh orang lain.

b. Kebutuhan akan Rekan yang Kuat

Kebutuhan ini adalah ketika seseorang tidak memiliki kepercayaan diri maka mereka akan berusaha mendekati diri dengan orang lain yang lebih kuat dan berpengaruh dalam hidupnya. Orang dengan kebutuhan ini terlalu mementingkan cinta dan percaya bahwa memiliki partner yang kuat dapat menyelesaikan semua masalah hidup. Takut akan kesendirian dan ditinggalkan.

c. Kebutuhan Membatasi Hidup dalam Ruang Lingkup Sempit

Kebutuhan ini merupakan kondisi di mana orang neurotik berusaha untuk tidak menarik perhatian, merasa puas bila berada di posisi kedua, dan selalu puas dengan apa yang dimiliki meskipun berjumlah sedikit. Orang neurotik merendahkan kemampuan mereka sendiri. Mereka takut bila ingin membuat permintaan yang dapat membebani orang lain di lingkungannya.

d. Kebutuhan akan Kekuasaan

Kebutuhan ini merupakan kebutuhan akan kekuatan. Orang dengan kebutuhan ini memiliki keinginan untuk berkuasa dan membenci perasaan lemah atau bodoh. Mereka dapat mengontrol orang lain untuk kekuasaan yang dimiliki.

e. Kebutuhan Memanfaatkan Orang Lain

Kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang memanfaatkan orang lain agar bisa memenuhi kepentingan mereka. Namun, dilain sisi mereka takut dimanfaatkan oleh orang lain.

f. Kebutuhan akan Penghargaan Sosial

Kebutuhan ini berusaha untuk mendapatkan penghargaan sebanyak-banyaknya dari masyarakat untuk mendapatkan pengakuan sosial. Mereka berusaha menjadi yang terpenting dan pusat perhatian.

g. Kebutuhan untuk Menjadi Pribadi yang Dikagumi

Kebutuhan mementingkan penghargaan dari orang lain atas dirinya, rasa selalu dibutuhkan, dan bernilai bagi orang lain. Mereka selalu mengingatkan orang di sekitar mereka mengenai keberadaan dirinya. Penghargaan diri mereka yang tinggi di dapatkan dari kekaguman dan penghargaan dari orang lain.

h. Kebutuhan akan Ambisi dan Pencapaian Diri

Orang dengan kebutuhan ini memiliki dorongan untuk menjadi yang terbaik dari orang lain sangatlah kuat. Mereka begitu memaksakan diri untuk dapat mengalahkan orang lain agar membuktikan keunggulan yang mereka miliki.

i. Kebutuhan akan Kemandirian dan Kebebasan

Kebutuhan ini berusaha untuk tidak terikat dengan orang lain, yang membuktikan bahwa mereka bisa bertahan hidup tanpa orang lain. Lebih suka menyendiri.

j. Kebutuhan akan Kesempurnaan

Kebutuhan ini berusaha agar selalu terlihat sempurna di depan orang lain. Mereka tidak mengenal rasa Lelah dan berusaha mati-matian untuk membuktikan harga diri dan keunggulan dirinya. Mereka takut membuat kesalahan, mengalami kegagalan, dan terlihat lemah, sehingga mereka berusaha untuk menyembunyikan kelemahan mereka dari orang lain dengan segala cara dan tidak akan pernah menerima kesalahan sekecil apa pun.

4. Perlawanan Perempuan terhadap Patriarki

Budaya patriarki cenderung memposisikan perempuan menjadi terbelenggu dan mendapatkan perlakuan diskriminasi sedangkan laki-laki selalu dalam posisi yang cenderung lebih kuat dan berkuasa daripada perempuan (Sakina & Siti, 2017: 72—73). Kehadiran feminisme sebagai suatu bentuk perlawanan perempuan terhadap kekuasaan dan hegemoni laki-laki atas diri perempuan. Hal tersebut dilakukan juga oleh Horney yang merupakan seorang psikolog asal Jerman yang tanpa keraguan menyuarakan suaranya sebagai perempuan dan ilmuwan untuk perkembangan ilmu psikologi pada masanya. Horney mengembangkan sebuah teori feminisme psikoanalisis yang menggambarkan tentang kecenderungan perempuan akibat faktor budaya patriarki. Horney mengatakan bahwa perlawanan yang dilakukan oleh perempuan didasari atas adanya pola asuh dan lingkungan sosial di mana perempuan tersebut berada (Nugroho, 2019: 148). Perlawanan perempuan secara psikoanalisis dibagi dalam tiga bentuk perlawanan yaitu mendekati orang lain, melawan orang lain, dan menjauhi orang lain.

C. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan dengan pendekatan psikologi sastra yang menggunakan metode deskripsi kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Laksamana Malahayati Sang Perempuan Keumala* karya Endang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah baca, tandai, dan catat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat tiga langkah yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

D. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1. Faktor yang Memengaruhi Tokoh Utama Perempuan Melakukan Perlawanan dalam Novel *Laksamana Malahayati Sang Perempuan Keumala*

Faktor budaya patriarki menyebabkan tokoh utama perempuan mengalami ketidakadilan gender sehingga mengakibatkan munculnya kecemasan dasar di dalam dirinya. Maka dari itu, untuk mengatasi kecemasan dasar tersebut mereka akan menghadirkan sebuah dorongan kompulsif atau kebutuhan neurotik sebagai cara untuk mengurangi kecemasan dasar di dalam dirinya sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Horney. Dorongan kompulsif merupakan keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu untuk dapat mengurangi kecemasan dasar dalam dirinya dengan cara membentuk sebuah mekanisme pertahanan diri untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi. Pemenuhan dorongan kompulsif yang dilakukan tokoh utama perempuan dalam novel *Laksamana Malahayati Sang Perempuan Keumala* karya Endang Moerdopo terdiri atas delapan kebutuhan neurotik dan tiga kecenderungan neurotik yang diuraikan dalam penjelasan berikut.

a. Kebutuhan akan Kasih Sayang dan Penerimaan Diri

Pencarian kebutuhan akan kasih sayang dan penerimaan diri Keumala dapatkan dari Baginda Sultan Kerajaan Darud Donya yang telah menganggap Keumala sebagai anaknya sendiri sehingga Keumala tidak mendapatkan hukuman atas kelalaian dan tanggung jawabnya sebagai Panglima Armada Selat Malaka.

b. Kebutuhan akan Rekan yang Kuat

Keumala mendekati diri pada rekan yang lebih kuat dan berkuasa yaitu kepada Baginda Sultan yang memiliki kekuasaan atas wilayah Aceh sekaligus orang yang mampu memberikan kepercayaan diri bagi Keumala. Keumala mendekati diri kepada Baginda Sultan untuk kembali mewujudkan keinginannya membentuk pasukan inong balee yang sempat terhenti di penghadapan saat itu. Keumala membutuhkan Baginda Sultan sebagai rekan yang kuat untuk dapat mewujudkan keinginannya dalam membentuk pasukan inong balee sehingga tidak ada yang dapat menentang perintah Baginda.

c. Kebutuhan akan Kekuasaan

Kebutuhan akan kekuasaan pada tokoh Keumala adalah menunjukkan kekuasaan dengan membuat orang lain terkesan akan kecantikan dan kecerdasannya. Keumala ingin membuktikan bahwa perempuan tidaklah lemah, mereka juga dapat menunjukkan kelebihan yang dimiliki sebagai alat untuk memanfaatkan kekurangan kaum laki-laki yang mudah terpesona dengan kecantikan seorang perempuan untuk mendapatkan kemenangan.

e. Kebutuhan akan Penghargaan dan Pengakuan Sosial

Kehebatan pasukan Armada Inong Balee mendapatkan penghargaan sosial juga dari Baginda Sultan dan Panglima Nausa yang mengakui keberanian mereka yang telah membuat orang lain ketakutan. Pasukan yang pernah diremehkan oleh kaum laki-laki atas ideologi patriarki yang menganggap mereka lemah, emosional, dan hanya bekerja di ranah domestik saja. Namun Keumala dan para janda menunjukkan kehebatan dan keberanian mereka sebagai seorang perempuan kuat yang pada akhirnya mendapatkan penghargaan dan pengakuan dari orang lain.

f. Kebutuhan untuk Menjadi Pribadi yang Dikagumi

Pada kebutuhan ini Keumala dan pasukannya menjadi pasukan yang dipercaya dan dibutuhkan oleh Baginda untuk mengatasi permasalahan di Selat Malaka. Hal tersebut menjadi suatu kebanggaan bagi Keumala.

g. Kebutuhan akan Ambisi dan Pencapaian Diri

Ditunjukkan ketika Keumala memiliki ambisi untuk menjadikan pasukan Armada Inong Balee berjaya sebagai cara menunjukkan keberanian seorang perempuan. Keumala berkeinginan untuk menjadikan pasukan inong balee menjadi yang terbaik dan membuktikan kemampuan yang mereka miliki.

h. Kebutuhan akan Kemandirian dan Kebebasan

Ditunjukkan ketika Keumala tidak membutuhkan siapapun di hatinya dan lebih membutuhkan rasa kemandirian dan kebebasan dalam melakukan keinginannya tanpa berurusan dengan perasaan cinta pria.

i. Kebutuhan akan Kesempurnaan

Keumala berusaha membuat pasukannya terlihat sempurna di hadapan musuh dengan menggunakan strategi kekuatan silat lidah untuk menyembunyikan kelemahan pasukannya dan mencapai kemenangan tanpa menggunakan senjata.

2. Bentuk Perlawanan Tokoh Utama Perempuan dalam Novel Laksamana Malahayati Sang Perempuan Keumala

Adanya faktor budaya patriarki menyebabkan tokoh utama perempuan yaitu Keumala mengalami ketidakadilan gender, baik itu dalam ranah publik maupun domestik. Hal tersebut kemudian membuat Keumala mulai melakukan perlawanan dengan menunjukkan kemampuan dan eksistensi perempuan di ranah publik.

a. Mendekati Orang Lain

Keumala melakukan perlawanan atas diskriminasi tokoh Banta dan Mughal dengan cara mendekati diri pada Baginda dan memohon untuk mengizinkan para janda ikut berperang.

b. Melawan Orang Lain

Ketika Keumala berupaya untuk melakukan perlawanan terhadap pelecehan seksual yang didapatkan dari Cornelis dengan membiarkan Cornelis menjadi semakin lengah atas tindakan yang dilakukan sehingga menjadi kesempatan bagi Keumala untuk menghunuskan kerisnya ke perut Cornelis hingga mati terbunuh.

c. Menjauhi Orang Lain

Perlawanan menjauhi orang lain yang dilakukan oleh Keumala adalah tidak berhubungan dengan seorang pria lagi dalam hidupnya sehingga ia menolak hadiah pemberian Cornelis yang sebagai tanda terpacunya pada Keumala. Keumala memilih menjauhi orang lain berupa kekuasaan dan kebebasan atas dirinya sendiri dari perasaan emosional dengan orang lain.

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Faktor yang memengaruhi tokoh utama perempuan melakukan perlawanan adalah kondisi budaya patriarki sehingga tokoh utama perempuan yaitu Keumala mengalami kecemasan dasar di dalam dirinya dan memunculkan dorongan kompulsif sebagai usaha untuk mengurangi kecemasan dasar dan perlawanan terhadap budaya patriarki.
2. Bentuk perlawanan tokoh utama perempuan yang tercermin dalam novel ini antara lain perlawanan mendekati orang lain sebagai usaha mencari pembelaan dan kasih sayang atas diskriminasi gender yang di alami, melawan orang lain sebagai usaha melawan diskriminasi gender, dan menjauhi orang lain sebagai usaha untuk melindungi diri tindakan diskriminasi gender.

Berdasarkan Hasil penelitian dan pembahasan ini, maka saran yang diberikan bagi peneliti selanjutnya adalah menjadikan penelitian ini sebagai referensi namun penelitian ini masih jauh dikatakan sempurna. Oleh karena itu, bagi peneliti berikutnya dapat melengkapi dengan melakukan perbandingan objek penelitian atau dengan menggunakan teori yang berbeda. Selain itu juga penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perempuan-perempuan Indonesia agar lebih bangkit dan berjuang, layaknya Pahlawan Aceh Keumalahayati. Walaupun tidak berjuang melawan musuh tetapi berusaha untuk mendobrak ketidakadilan gender dari pengaruh budaya patriarki sehingga mendapatkan pemahaman bahwa perempuan adalah makhluk yang setara dengan laki-laki dan memiliki hak yang sama juga.

DAFTAR PUSTAKA

- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Media Pressindo.
- Emzir dan Saifur Rohman. 2016. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Horney, Karen. 1973. *Feminine Psychology*. Kanada: Norton Library.
- _____.1939. *New ways in psychoanalysis*. New York: Norton.
- _____.1942. *Self-analiysis*. New York: Norton.
- Minderop, Albertine. 2011. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Moerdopo, Endang. 2018. *Laksamana Malahayati Sang Perempuan Keumala*. Jakarta: PT Gramedia.
- Nugroho, Bayu Aji. 2019. “Perlawanan Perempuan Terhadap Dominasi dalam Novel *Geni Jora* karya Abidah El Khalieqy: Kajian Feminisme Psikoanalisis Karen Horney” dalam *Jurnal Sastra Indonesia* Vol. 8 No.2. Hlm 148—156.<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi/article/view/33719> (diunduh 18 Juli 2022).
- Sakina, Ade Irma dan Dessy Hasanah Siti A. 2017. “Menyoroti Budaya Patriarki di Indonesia” dalam *Jurnal Sosial Work*, Vol. 7, No.1 Doi: [10.24198/share.v7i1.13820](https://doi.org/10.24198/share.v7i1.13820) (diunduh 7 November 2022).